

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar didunia yang memiliki lebih dari 17.000 pulau yang tentunya ribuan pulau yang terdapat di Indonesia tersebut secara alami dapat menghasilkan baerbagai macam keberagaman, keberagaman tersebut dapat berupa keberagaman bahasa, budaya, makanan dan berbagai tradisi masyarakat (Hutomo 2021). Setiap bangsa di dunia memiliki budaya yang khas dan berbeda-beda, begitupula Indonesia yang memiliki julukan sebagai negara multikultural yang memiliki berbagai macam suku, budaya, agama dan kebiasaan. Adanya mobilitas sehingga dapat terjadi pertemuan-pertemuan dari kebudayaan luar dapat mempengaruhi proses asimilasi kebudayaan yang ada di Indonesia sehingga menambah ragam jenis kebudayaan di Indonesia.

Kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa, dan rasa yang berarti mengolah atau yang mengerjakan sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan, sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, dalam kehidupan sehari-hari dan bersifat abstrak. Budaya adalah suatu cara hidup yang dimiliki oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa dan perkakas, pakaian, bangunan dan karya seni.

Keragaman budaya (*cultural diversity*) menurut Alamsyah (2018) adalah keseluruhan struktur-struktur sosial, religi. Dimana masyarakat didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, adat istiadat, yang ada di dalam sebuah masyarakat yang diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Keragaman budaya (*culturaldiversity*) yang terdapat di Negara Indonesia merupakan salah satu aset, ciri khas dan identitas yang perlu dijaga dan dilestarikan. Sehingga Indonesia tetap memiliki ciri khas dan identitas sebagai negara yang kaya akan keragaman budaya (*culturaldiversity*).

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan keragaman geologi, keragaman hayati dan keragaman budaya. Kekayaan alam yang terdapat di Indonesia perlu dilestarikan agar keberlangsungannya dapat bertahan lama. Dalam upaya melestarikan sumber daya alam yang terdapat di Indonesia tersebut dapat dilaksanakan dengan menjadikan kawasan yang berpotensi tersebut menjadi kawasan *Geopark*.

Geopark (taman bumi) menurut Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dalam kegiatan *Global Geopark Network Expo and Conference 2016* (GGN 2016) merupakan konsep yang diperkenalkan *Unesco* dalam merawat kelestarian keunikan bentang alam, mendukung komunitas lokal, mempromosikan sains kepada generasi muda. Sementara untuk mendukung kesejahteraan masyarakat yang tinggal di area *geopark*, konsep *eco-tourism*, wisata ekologi, edukasi dan petualangan menjadi pendorong. Dalam pengembangan kawasan *Geopark*, harus memiliki 3 (tiga) unsur, yaitu keragaman geologi (*geodiversity*), keragaman hayati (*biodiversity*) dan keragaman budaya (*cultural diversity*), sehingga dalam kawasan ini sedikitnya harus berlangsung 3 (tiga) kegiatan, yaitu konservasi, pendidikan dan geowisata (Yanuar dkk, 2018:65).

Tasikmalaya merupakan sebuah wilayah yang terdapat di Indonesia dan secara administratif terdiri dari dua wilayah yaitu Kota dan Kabupaten yang memiliki karakteristik yang berbeda di setiap daerahnya. Kota dan Kabupaten memiliki peranan dan saling ketergantungan dalam hal kerja sama untuk membangun wilayah melalui pariwisata. Kota memiliki karakteristik perkotaan yang modern sedangkan Kabupaten memiliki karakteristik yang berupa alam seperti Gunung, sungai, laut bukit, bahkan air terjun. Banyak wilayah-wilayah yang memiliki potensi untuk dikembangkan salah satunya wilayah yang dekat dengan Gunung Galunggung, banyak destinasi yang dapat dikunjungi disekitar Gunung Galunggung salah satunya yaitu Kawasan Batu Ampar.

Batu Ampar adalah sebuah fenomena alam yang terdiri dari sungai dengan batu yang terhampar dengan jalur air melalui celah-celah batu tersebut dari aliran sungai cimerah dan cipiit, serta disekitarnya terdapat beberapa air terjun

yang membuat kawasan Batu Ampar ini banyak dikunjungi oleh pengunjung disetiap harinya terlebih sampai saat ini semakin banyaknya perkembangan yang membuat Curug Batu Ampar menjadi bagian dan merupakan perwujudan dari *Geopark* Galunggung. Kawasan Batu Ampar dapat dikatakam sebagai kawasan yang berpotensi entah dapat digunakan menjadi kawasan pariwisata maupun kawasan konservasi, karena kawasan Batu Ampar merupakan sebuah kawasan kecil tetapi memiliki keanekaragaman yang kompleks. Dalam kawasan kecil tersebut memiliki keragaman geologi, keragaman hayati dan keragaman budaya sehingga kawasan kecil tersebut dapat berpotensi dan dapat dijadikan sebagai kawasan *Geopark*.

Kawasan Batu Ampar terletak di daerah Kecamatan Leuwisari yang terletak di Kabupaten Tasikmalaya sebelah barat dan terletak di kaki Gunung Galunggung dan kawasan ini memiliki potensi yang cukup besar untuk dikunjungi oleh wisatawan. Kawasan Batu Ampar ini merupakan kawasan perseorangan (bukan milik pemerintah), pemilik menyadari bahwa Batu Ampar memiliki potensi baik fisik maupun budaya yang sangat banyak sehingga pemiliknya mengelola kawasan Batu Ampar ini menjadikan sebuah kawasan ini menjadi sebuah kawasan pariwisata dan digali terus-menerus sampai sekarang banyak potensi yang dapat dijadikan kawasan edukasi sehingga kawasan Batu Ampar ini cocok dan tepat jika dijadikan sebagai sentral *Geopark* Galunggung.

Potensi fisik dan budaya yang terdapat dikawasan Batu Ampar sampai saat ini masih banyak yang belum mengetahui sehingga perlunya diidentifikasi agar potensi yang terdapat di kawasan Batu Ampar tersebut dapat diketahui oleh orang banyak. Berdasarkan latar belakang masalah, penulis tertarik untuk menjadikan penelitian yang berjudul “Identifikasi Potensi Budaya Kawasan Batu Ampar Untuk Mendukung Perwujudan *Geopark* Galunggung Di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Potensi keragaman budaya berwujud (*tangible*) apa saja yang terdapat di kawasan Batu Ampar untuk mendukung perwujudan *Geopark* Galunggung di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya?
2. Potensi keragaman budaya tidak berwujud (*intangible*) apa saja yang terdapat di kawasan Batu Ampar untuk mendukung perwujudan *Geopark* Galunggung di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Untuk menyamakan pemahaman tentang konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, berikut ini disajikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Potensi Wilayah

Potensi wilayah menurut Mayangsari (2019) adalah kemampuan suatu daerah yang berupap sumber data yang dapat diambil manfaatnya untuk dikembangkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan wilayah yang bersangkutan

2. Keragaman Budaya (*Cultural Diversity*)

Keragaman budaya (*cultural diversity*) menurut peraturan presiden nomor 9 tahun 2019 adalah budaya masa lalu dan budaya masa kini, baik yang bersifat berwujud (*tangible*) maupun tidak berwujud (*intangible*)

3. Kebudayaan Berwujud (*Tangible*)

Kebudayaan berwujud menurut Ariani (2021:1) adalah berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya, dan kawasan cagar budaya di darat dan/ di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan/ kebudayaan melalui proses penetapan.

4. Kebudayaan tidak berwujud/ tak benda (*intangible*)

Warisan takbenda atau kebudayaan tidak berwujud (*intangible*) menurut peraturan daerah kabupaten Serdang Begadai nomor 8 tahun 2019 adalah berbagai hasil praktek, perwujudan, ekspresi pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan lingkup budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi secara terus menerus melalui pelestarian dan atau penciptaan kembali serta merupakan hasil kebudayaan yang berwujud tak benda setelah melalui proses penetapan budaya tak benda.

5. *Geopark*

Geopark menurut Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Barat Nomor 51 Tahun 2018 adalah wilayah geografis dimana situs-situs warisan geologi menjadi bagian dari konsep perlindungan, pendidikan, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan secara berkesinambungan melibatkan peran serta masyarakat sekitar

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui potensi keragaman budaya berwujud (*tangible*) apa saja yang terdapat di kawasan Batu Ampar untuk mendukung perwujudan *Geopark* Galunggung di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya
2. Untuk mengetahui potensi keragaman budaya tidak berwujud (*intangible*) apa saja yang terdapat di kawasan Batu Ampar untuk mendukung perwujudan *Geopark* Galunggung di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan kegunaan baik teoritis maupun praktis, adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan suatu ilmu yang bermanfaat mengenai potensi keanekaragaman budaya kawasan Batu Ampar untuk mendukung perwujudan *Geopark* Galunggung di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya supaya keberadaan potensi yang terdapat di kawasan Batu Ampar ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan sebagai suatu objek studi dalam pembelajaran geografi

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Pemerintah

Agar dapat menjadi bahan perhatian lebih agar lebih dimanfaatkan potensi yang ada sehingga pengembangan kawasan Batu Ampar lebih dimanfaatkan dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar

b) Bagi Masyarakat

Untuk mengetahui lebih lanjut keberadaan kawasan Batu Ampar sebagai salah satu wilayah yang memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan dan merupakan suatu perwujudan dari adanya *Geopark* Galunggung

c) Bagi Penulis

Dapat dijadikan referensi dan ilmu baru dalam memperkenalkan kawasan Batu Ampar serta keilmuan tentang *Geopark* Galunggung